



---

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2011)**

Oleh  
**Antoni Ludfi Arifin**  
**Lyana**

**Abstract**

*A long period of audit tenure between auditor and it's client have impact to auditor independency. One suggestion to keep it objective is to have a mandatory rotation of auditors. This auditor rotation is related with company action to do auditor switching. Some previous research about auditor switching showed different results. Therefore, another research needs to be done to verify the theory of auditor switching. This research aims to examine and obtain the empirical evidence about the factors that influence the auditor switching in Indonesia. This research used financial statements data of manufacturing company listed in Bursa Efek Indonesia in 2008-2011 period. Research variable used are Accounting Firm Size (KAP), Client Size (TA), Client Growth Rate (GROWTH) and Management Turnover (CEO). By using logistic regression in SPSS 19 software, this research tried to test effect of Accounting Firm Size, Client Size, Client Growth Rate and Management Turnover towards Auditor Switching. The result of this research shown below : (1) Accounting Firm Size has significant effect towards Auditor Switching, (2) Client Size does not have significant effect towards Auditor Switching, (3) Client Growth Rate does not have significant effect towards Auditor Switching, (4) Management Turnover does not have significant effect towards Auditor Switching.*

**Keywords : auditor switching, auditor rotation, independency**

**Abstrak**

Masa perikatan audit yang panjang antara auditor dengan kliennya memiliki dampak terhadap independensi auditor. Salah satu anjuran agar tetap objektif adalah memiliki rotasi wajib auditor. Rotasi auditor ini terkait dengan tindakan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Beberapa penelitian terdahulu tentang *auditor switching* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ulang untuk mencoba memverifikasi teori tentang *auditor switching*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011. Variabel penelitian yang digunakan adalah ukuran kantor akuntan publik (KAP), ukuran perusahaan klien (TA), tingkat pertumbuhan perusahaan klien (*GROWTH*) dan pergantian manajemen (*CEO*). Dengan menggunakan regresi logistik dan aplikasi program SPSS 19, penelitian ini mencoba untuk



menguji pengaruh ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan klien, tingkat pertumbuhan perusahaan klien dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (2) ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (3) tingkat pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dan (4) pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

**Kata kunci : *auditor switching*, rotasi auditor, independensi**

## PENDAHULUAN

Pada perusahaan besar khususnya perusahaan terbuka, terdapat pemisahan antara pemilik dengan manajemen. Manajemen adalah pihak yang mengendalikan perusahaan, serta dipercaya dan diberi wewenang untuk mengelola sumber daya yang diinvestasikan pemilik ke dalam perusahaan dengan menjalankan kegiatan bisnis perusahaan tersebut. Konsekuensi dari hal ini adalah pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan pelaksanaan wewenang tersebut secara periodik kepada pemilik dan pemakai laporan keuangan. Pertanggungjawaban periodik ini umumnya menggunakan media laporan keuangan. Untuk itu manajemen harus merancang dan mengimplementasikan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan secara periodik yang akurat dan dapat diandalkan.

Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pemakai internal antara lain, karyawan perusahaan, pihak manajemen, dan direksi. Sedangkan pihak eksternal antara lain, pemegang saham, kreditur, lembaga pemerintah, fiskus, masyarakat umum dan sebagainya.

Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi. Guna menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka perlu adanya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik. Dalam hal ini, peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, seorang auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga bagi masyarakat. Kunci utama bagi profesi akuntan publik adalah independensi, hal ini mutlak harus ada pada diri seorang auditor ketika ia menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskan ia memberi atestasi atas kewajaran laporan keuangan kliennya. Sikap independensi disini bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit.

Oleh karena itu, untuk menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit dan untuk melindungi objektivitas auditor, melalui serangkaian ketentuan, profesi auditor dilarang memiliki hubungan pribadi dengan klien mereka yang dapat menimbulkan konflik kepentingan potensial. Salah satu usahanya adalah memiliki rotasi wajib auditor yang membatasi masa perikatan audit.

Mengingat adanya perbedaan pendapat dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menarik untuk diteliti kembali. Untuk itu penelitian ini diberi judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011)”. Penelitian ini merupakan bentuk representasi dan rekomendasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa pergantian auditor dilakukan karena faktor klien bukan karena faktor adanya peraturan pemerintah atau karena faktor auditor. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. Sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan klien, tingkat pertumbuhan perusahaan klien dan pergantian manajemen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, mengingat bahwa perusahaan manufaktur merupakan emiten yang memiliki populasi terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### LANDASAN TEORI

Prinsip etika akuntan atau kode etik akuntan itu meliputi delapan butir pernyataan. Kedelapan butir pernyataan tersebut merupakan hal-hal yang seharusnya dimiliki oleh seorang akuntan yaitu<sup>1</sup>:

1. Tanggung jawab profesi  
Bahwa akuntan didalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
2. Kepentingan publik  
Akuntan sebagai anggota IAI berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepentingan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.
3. Integritas  
Akuntan sebagai seorang profesional, dalam memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya tersebut dengan menjaga integritasnya setinggi mungkin.
4. Objektivitas  
Dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya, setiap akuntan sebagai anggota IAI harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan.
5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional  
Akuntan dituntut harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan penuh kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi, dan teknik yang paling mutakhir.

<sup>1</sup> Unti Ludigdo, *Paradoks Etika Akuntan*, (2007:80)

---

#### 6. Kerahasiaan

Akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

#### 7. Perilaku profesional

Akuntan sebagai seorang profesional dituntut untuk berperilaku konsisten selaras dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesinya.

#### 8. Standar teknis

Akuntan dalam menjalankan tugas profesionalnya harus mengacu dan mematuhi standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, akuntan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Tujuan dari analisis laporan keuangan secara khusus dapat ditinjau dari berbagai pokok yang berkepentingan atas perusahaan tersebut, antara lain<sup>2</sup>:

##### 1. Pimpinan perusahaan

Untuk mengukur apakah perusahaan telah beroperasi secara efektif dan efisien serta menilai dimana letak kelemahan dan kekuatan perusahaan.

##### 2. Kreditor

Untuk membayar atau mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya dalam jangka panjang.

##### 3. Investor

Untuk mengambil keputusan apakah mereka akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

##### 4. Pemerintah

Untuk menetapkan pajak, statistik, perkembangan perekonomian dan lain-lain.

##### 5. Karyawan

Untuk menerima pertimbangan kenaikan gaji, bonus dan lainnya.

##### 6. Akuntan Publik

Untuk membuat rencana pemeriksaan dan sebagai dasar untuk mendiskusikan laporan pemeriksaan dengan dewan direksi.

Teori agensi membahas tentang masalah prinsipal dan agen dalam pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, antara pemasok modal yang berbeda, dan dalam pemisahan penanggungungan resiko, pembuatan keputusan dan fungsi pengendalian dalam perusahaan. Pihak yang berperan sebagai prinsipal adalah pemegang saham, sedangkan pihak yang bertindak sebagai agen adalah manajer.

Namun pemisahan ini mempunyai sisi negatif, keleluasaan manajemen untuk memaksimalkan laba akan mengarah ke proses memaksimalkan kepentingan manajemen sendiri dengan biaya yang harus ditanggung pemilik perusahaan. Kondisi ini terjadi karena

---

<sup>2</sup>Amin Widjaja, *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*, (2000: 23)



---

asimetri informasi (*information asymmetry*) antara manajemen dan pihak lain yang tidak mempunyai sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memonitor tindakan manajemen<sup>3</sup>.

Asimetri informasi ada dua jenis yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* adalah tipe informasi asimetri dimana satu orang atau lebih pelaku transaksi usaha yang potensial mempunyai informasi lebih daripada yang lain, sedangkan *moral hazard* adalah suatu tipe asimetri informasi dimana manajer lebih mengutamakan kepentingannya sendiri.

### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan bagian dari isi laporan yang menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang sedang dilaporkan. Beberapa hal yang biasanya diuraikan pada bagian ini antara lain mengenai: sumber data, horison waktu, unit analisis data, metode pengumpulan dan pemilihan data, variabel dan pengukurannya, serta metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data.<sup>4</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik nonparametrik dengan analisis korelasi nonparametrik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan (asosiasi) antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti.

#### **Kerangka Dasar penelitian**

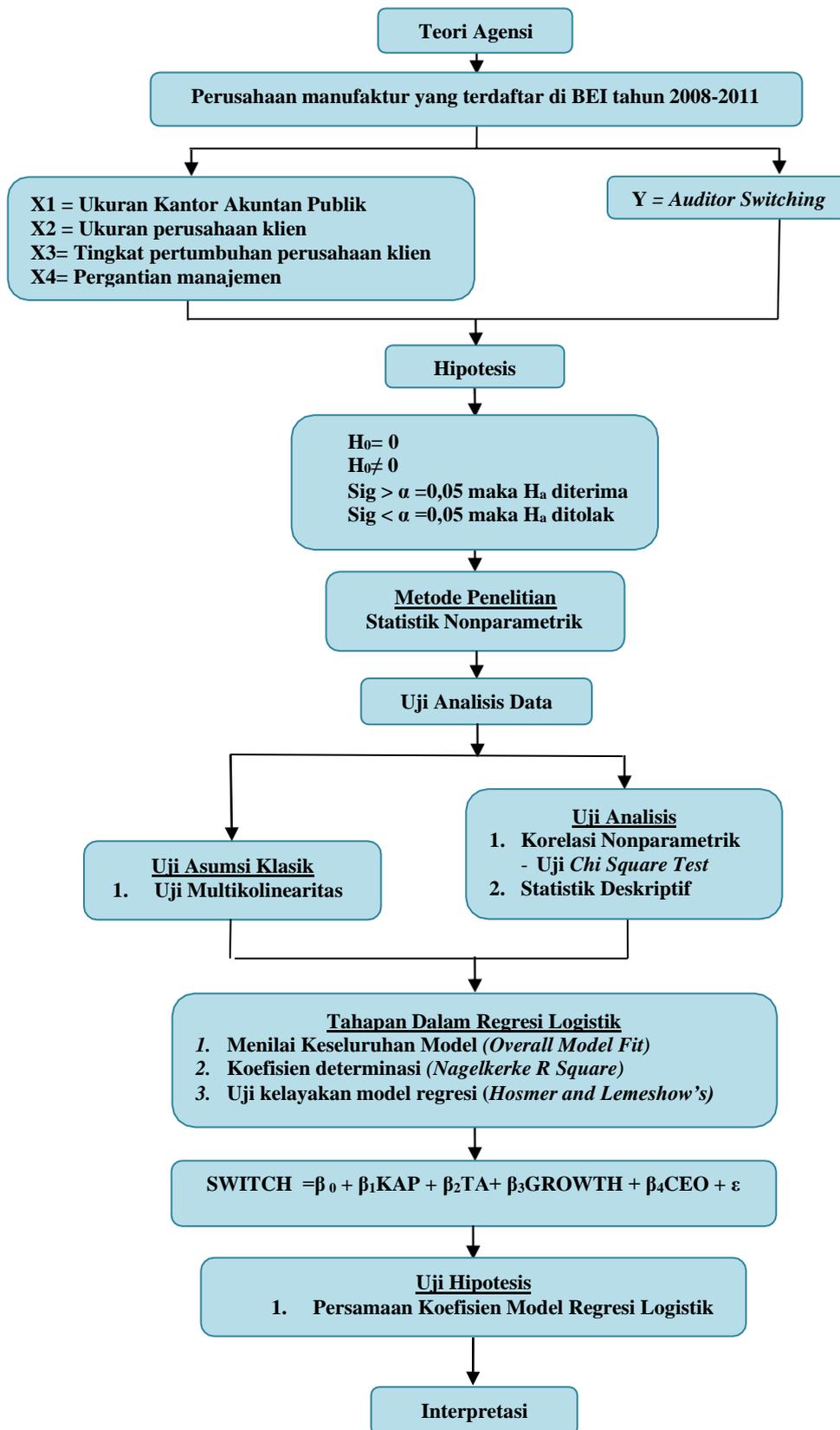
Masalah-masalah yang dihadapi oleh peneliti memerlukan suatu penjelasan yang disusun dalam kerangka teoritis tertentu menggunakan konsep-konsep yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Hubungan-hubungan yang terbentuk disusun dalam suatu kerangka dasar penelitian sehingga kita memperoleh penjelasan secara teoritis terhadap masalah penelitian.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Djokosantoso Moeljono, *Good Corporate Culture sebagai inti Good Corporate Governance*, (2005 : 27-28)

<sup>4</sup>Mudrajad Kuncoro, Ph.D, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (2003:8)

<sup>5</sup>W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, ( 2000:27-28)



Gambar 1  
Kerangka Dasar Penelitian

### **Jenis Data dan Sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termuat dalam ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) tahun 2008-2011.

Data penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Unit analisis data**

Unit analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel tahun 2008-2011.
2. *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*

### **Metode pengumpulan data**

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan cara mengumpulkan data dan membaca serta mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan data dengan cara menggandakan laporan keuangan yang ada dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **Populasi dan sampel penelitian**

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek atau individu yang akan diteliti, memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap.<sup>6</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termuat dalam *Capital Market Directory Indonesia* dari tahun 2008 hingga tahun 2011. Validitas dan realibilitas data laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diandalkan karena telah diaudit oleh auditor independen.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui cara tertentu yang mewakili karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi.<sup>7</sup>

Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>8</sup>

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2011.

<sup>6</sup>Johar Arifin, *Statistik Bisnis Terapan dengan Microsoft Excel 2007*, (2008:69)

<sup>7</sup>\_\_\_\_\_, hal 69

<sup>8</sup>Suharyadi Purwanto S.K., *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (2009:17)

2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan yang diaudit dan selalu dipublikasikan selama periode penelitian, yaitu tahun 2008-2011.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk penelitian.
4. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2008 –2011. Industri manufaktur dipilih karena memiliki jumlah perusahaan yang *listing* paling banyak dibandingkan dengan industri lain.

Peneliti menggunakan data empat tahun, yaitu mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 karena tahun tersebut merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan profil atau gambaran terkini tentang keuangan perusahaan.

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2011 masing-masing berjumlah 222 perusahaan. Dari 222 perusahaan tersebut terdapat 888 pengamatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2011 yang dijadikan sampel adalah sebanyak 27 perusahaan sehingga total sampel selama periode penelitian adalah sebanyak 108 perusahaan.

Tabel 1  
Hasil Uji *Chi-Square*

Nama Variabel	Pearson Chi-Square	df
KAP	4.795 <sup>a</sup>	1
TA	.416 <sup>a</sup>	
GROWTH	.382 <sup>a</sup>	
CEO	1.531 <sup>a</sup>	
N of Valid Cases	108	

Berdasarkan hasil *Chi Square Tests* diketahui sebagai berikut :

- a. Pada tabel 2.1 diketahui nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 4,795 dan nilai *Chi Square* tabel pada  $df=1$  sebesar 3,841. Karena nilai *Chi Square* hitung lebih besar daripada *Chi Square* tabel, maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan antara ukuran kantor akuntan publik dengan *auditor switching*.
- b. Pada tabel 2.1 diketahui nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 0,416 dan nilai *Chi Square* tabel pada  $df=1$  sebesar 3,841. Karena nilai *Chi Square* hitung lebih kecil daripada *Chi Square* tabel, maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada hubungan antara ukuran perusahaan klien dengan *auditor switching*.
- c. Pada tabel 2.1 diketahui nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 0,382 dan nilai *Chi Square* tabel pada  $df=1$  sebesar 3,841. Karena nilai *Chi Square* hitung lebih kecil daripada *Chi Square* tabel, maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada hubungan antara tingkat pertumbuhan perusahaan dengan *auditor switching*.
- d. Pada tabel 2.1 diketahui nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 1,531 dan nilai *Chi Square* tabel pada  $df=1$  sebesar 3,841. Karena nilai *Chi Square* hitung lebih kecil daripada *Chi*

*Square* tabel, maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada hubungan antara pergantian manajemen dengan *auditor switching*.

### Uji Asumsi Klasik

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, untuk itu penelitian ini hanya akan melakukan uji multikolinearitas karena uji tersebut hanya melibatkan variabel bebas.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.928	1.078
.819	1.221
.829	1.206
.879	1.138

Berdasarkan tabel 2.2 diketahui bahwa nilai *tolerance* dari KAP sebesar 0,928, TA sebesar 0,819, *GROWTH* sebesar 0,829 dan *CEO* sebesar 0,879. Nilai VIF dari KAP sebesar 1,078, TA sebesar 1,221, *GROWTH* sebesar 1,206 dan *CEO* sebesar 1,138.

Nilai *tolerance* keempat variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF keempat variabel independen juga kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### Tahapan dalam Regresi Logistik

#### Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3  
Menilai Keseluruhan Model

-2 Log likelihood	Coefficients				
	Cons	KAP (1)	LnTA (1)	GRO (1)	CEO (1)
121.136	-.989	1.022	-.423	.173	-.743
120.105	-1.280	1.461	-.544	.203	-.947
120.085	-1.335	1.540	-.553	.203	-.976
120.085	-1.336	1.543	-.553	.203	-.977
120.085	-1.336	1.543	-.553	.203	-.977

Initial -2 Log Likelihood: 129.487

Sumber : *Output SPSS*

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log *Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Berdasarkan tabel 2.3 diketahui bahwa nilai -2LL awal sebesar 129,487, setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami

penurunan menjadi sebesar 120,085. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### Koefisien Determinasi

Tabel 4  
Koefisien Determinasi

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
120.085 <sup>a</sup>	.083	.119

Sumber : *Output SPSS*

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Berdasarkan tabel 2.4 diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,119 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 11,9%, sedangkan sisanya sebesar 88,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

### Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 5  
Menguji Kelayakan Model Regresi  
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.823	4	.935

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pada tabel 2.5 diketahui bahwa nilai *Chi-square* sebesar 0,823 dengan signifikansi sebesar 0,935. Karena nilai signifikansi 0,935 tersebut lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Persamaan Koefisien Model Regresi)

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut ini:

$$\text{SWITCH} = -1,336 + 1,543\text{KAP} - 0,553\text{TA} + 0,203\text{GROWTH} - 0,977\text{CEO}$$

Dari model regresi diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta sebesar -1,336 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel KAP, TA, *GROWTH* dan *CEO* maka perusahaan tidak melakukan *auditor switching*.
2. Koefisien regresi + 1,543 KAP, menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel KAP maka akan meningkatkan perusahaan yang melakukan *auditor switching*.
3. Koefisien regresi -0,553TA, menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel TA sebesar 1% maka kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* akan menurun sebesar 55,3%.

4. Koefisien regresi  $+0,203GROWTH$ , menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel *GROWTH* sebesar 1% maka kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 20,3%.
5. Koefisien regresi  $-0,977CEO$ , menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel *CEO* sebesar 1% maka kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* akan menurun sebesar 97,7%.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Hipotesis Pertama

Variabel KAP dari hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,543 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  maka variabel KAP dinyatakan signifikan dan  $H_{a1}$  berhasil didukung. Nilai koefisien regresi positif sebesar 1,543 yang artinya perubahan dari nilai KAP searah dengan perubahan *auditor switching*. Sehingga setiap terjadi kenaikan pada variabel KAP maka akan meningkatkan perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran KAP mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

#### 2. Hipotesis Kedua

Variabel TA dari hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan koefisien regresi negatif 0,553 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,474. Karena tingkat signifikan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka  $H_{a2}$  tidak berhasil didukung. Nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,553 yang artinya perubahan dari nilai TA tidak searah dengan perubahan *auditor switching*. Sehingga setiap terjadi kenaikan pada variabel TA sebesar 1% maka kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* akan menurun sebesar 55,3%. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*.

#### 3. Hipotesis Ketiga

Variabel *GROWTH* dari hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan koefisien regresi positif 0,203 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,689. Karena tingkat signifikan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka  $H_{a3}$  tidak berhasil didukung. Nilai koefisien regresi positif sebesar 0,203 yang artinya perubahan dari nilai *GROWTH* searah dengan perubahan *auditor switching*. Sehingga setiap terjadi kenaikan pada variabel *GROWTH* sebesar 1% maka kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 20,3%.

Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*.

#### 4. Hipotesis Keempat

Variabel *CEO* dari hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan koefisien regresi negatif 0,977 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,108. Karena tingkat signifikan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka  $H_{a4}$  tidak berhasil didukung. Nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,977 yang artinya perubahan dari nilai *CEO* tidak searah dengan perubahan *auditor switching*. Sehingga setiap terjadi kenaikan pada variabel *CEO* sebesar 1% maka kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* akan menurun sebesar 97,7%.

Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan klien, tingkat pertumbuhan perusahaan klien dan pergantian manajemen mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini dilakukan terhadap 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 19.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### 1. Hipotesis Pertama

Variabel KAP dari hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,543 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  maka variabel KAP dinyatakan signifikan dan  $H_{a1}$  berhasil didukung. Nilai koefisien regresi positif sebesar 1,543 yang artinya perubahan dari nilai KAP searah dengan perubahan *auditor switching*. Sehingga setiap terjadi kenaikan pada variabel KAP maka akan meningkatkan perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terbukti bahwa ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* selama empat tahun penelitian (2008-2011).

#### 2. Hipotesis Kedua

Variabel TA dari hasil pengujian analisisregresilogistik menunjukkan koefisien regresi negatif 0,553 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,474. Karena tingkat signifikan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka  $H_{a2}$  tidak berhasil didukung. Nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,553 yang artinya perubahan dari nilai TA tidak searah dengan perubahan *auditor switching*. Sehingga setiap terjadi kenaikan pada variabel TA sebesar 1% maka kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* akan menurun sebesar 55,3%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terbukti bahwa ukuran perusahaan klien tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* selama empat tahun penelitian (2008-2011).

#### 3. Hipotesis Ketiga

Variabel *GROWTH* dari hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan koefisien regresi positif 0,203 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,689. Karena tingkat signifikan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka  $H_{a3}$  tidak berhasil didukung. Nilai koefisien regresi positif sebesar 0,203 yang artinya perubahan dari nilai *GROWTH* searah dengan perubahan *auditor switching*. Sehingga setiap terjadi kenaikan pada variabel *GROWTH* sebesar 1% maka kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 20,3%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terbukti bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan klien tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* selama empat tahun penelitian (2008-2011).

#### 4. Hipotesis Keempat

Variabel *CEO* dari hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan koefisien regresi negatif 0,977 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,108. Karena tingkat signifikan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka  $H_{a4}$  tidak berhasil didukung. Nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,977 yang artinya perubahan dari nilai *CEO* tidak searah dengan perubahan *auditor switching*. Sehingga setiap terjadi kenaikan pada variabel *CEO* sebesar 1% maka kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* akan menurun sebesar 97,7%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terbukti bahwa pergantian manajemen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* selama empat tahun penelitian (2008-2011).

### Saran

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian empiris, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2011 saja.
2. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas empat tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan klien, tingkat pertumbuhan perusahaan klien dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

Melihat keterbatasan penelitian sebagaimana dijelaskan diatas, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna. Oleh karena itu, penulis mengajukan beberapa saran perbaikan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* antara lain:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.
2. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebaiknya meliputi periode yang lebih panjang dari empat tahun. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat mengikutsertakan sampel yang lebih banyak sehingga hasil penelitian dapat lebih mampu menangkap gambaran sebenarnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.
3. Dalam penelitian selanjutnya, sebaiknya ditambahkan variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Variabel-variabel tersebut antara lain seperti opini auditor, *fee* audit dan lainnya yang dapat digunakan untuk menguji *auditor switching*



---

---

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar, 2008, *Statistik Bisnis Terapan dengan Microsoft Excel 2007*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ludigdo, Unti, 2007, *Paradoks Etika Akuntan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Moeljono, Djokosantoso, 2005, *GoodCorporate Culture Sebagai Inti Dasar Good Corporate Governance*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Purwanto, Suharyadi, S.K, 2009, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Salemba Empat, Jakarta.
- S,Damayanti, dan M.Sudarma, 2007, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*, Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.
- Widjaja, Amin, 2000, *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- <http://www.idx.co.id/>
- <http://www.ortax.org/>